BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pengembangan Penelitian

Dalam mengembangkan penelitian ini dilakukan suatu pendekatan metodologi penelitian *mixed methods* yakni metodologi dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif bersamaan, seperti yang dikemukakan Bryman (2007:8) *"As a result of the efforts of methodologists and researchers, there is nowadays considerable understanding of a variety of issues, such as the various ways in which quantitative and qualitative research can be mixed"*. Penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu program pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*. Seperti diketahui bahwa *blended learning* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam tatap muka secara langsung di kelas dan tatap muka secara *online*.

Bertitik tolak dari kebutuhan tersebut, maka peneliti melihat pentingnya suatu metode penelitian kualitatif dalam suatu proses *blended learning* karena harus mengevaluasi berbagai perubahan kondisi yang muncul selama program berjalan, khususnya perilaku mahasiswa yang berdampak pada peningkatan pengethauan dan keterampilan. Adapun metode penelitian yang dipilih sesuai kebutuhan evaluasi adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP dan The Flashlight Triad model.

Penelitian evaluasi model CIPP ini, mengevaluasi suatu program dari sudut pandang keempat komponen, yakni *Context, Input, Process, Product*. Harapannya agar setiap komponen dapat digunakan sebagai masukan dalam penyelengaraan program *blended learning* pada Mata Kuliah Perancangan Basis Data. Kelebihan model CIPP menurut peneliti, terletak pada evaluasi menyeluruh yang meliputi komponen *context* (konteks); *input* (masukan); *process* (proses); dan *product* (hasil) pada suatu program yang berjalan.

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan model The Flashlight Triad merupakan evaluasi yang dilakukan bagi mahasiswa yang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran hingga capaian pembelajaran yang diperolehnya. Seperti yang diungkapkan Day & Foley (2005:7) bahwa *"The Triad refers to the combination of a technology, a learning activity, and an educational outcome"*.

Secara kualitatif penelitian ini diharapkan mampu menyajikan kondisi nyata (alamiah) di lapangan, sementara secara kuantitatif dilakukan untuk memperoleh sejumlah data yang akan digunakan dalam mendukung analisis tertentu sebagai bentuk hasil evaluasi untuk proses pembentukan pengambilan keputusan. Lebih lanjut penelitian ini diarahkan berbentuk studi kasus yang mana dipusatkan pada sejumlah mahasiswa dalam suatu kelas yang mengambil Mata Kuliah Perancangan Basis Data. Hal ini nantinya, tidak dapat dijadikan sebagai rujukan yang bersifat general karena karakteristik antar Mata Kuliah yang berbeda.

Namun demikian, setiap kejadian di lapangan dapat mengungkapkan berbagai fenomena yang perlu dideskripsikan melalui evaluasi dari studi kasus tersebut. Di samping itu pula keputusan yang dihasilkan dapat membandingkan suatu kejadian; aktivitas; produk; dan program yang telah ditetapkan. Sementara evaluasi sebagai penelitian akan berfungsi untuk menjelaskan fenomena (Sugiyono, 2009:9). Sebagaimana hal yang sama ditulis Hamid H. S. (2009:229) bahwa 'menurut pandangan kualitatif, kenyataan adalah kebenaran yang berhubungan dengan konteks dan persepsi individu yang terlibat di dalamnya'.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:117). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Baru Universitas Widyatama Tahun Akademik 2014/2015 yang akan menggunakan program *blended*

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

learning sebanyak 387 mahasiswa (*batch* I jumlah 292 mahsiswa dan *batch* II jumlah 95 mahasiswa) yang diarahkan untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan (*workshop*). Sedangkan untuk keperluan penelitian yang lebih fokus pada penerapan tatap muka *online* hanya diperuntukkan bagi mahasiswa Prodi Sistem Informasi semester V (T.A. 2014/2015) yang mengambil Mata Kuliah PBD sebanyak 40 mahasiswa dan seorang dosen pembina Mata Kuliah PBD.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sampel menurut Suharsimi A. yang dikutip dari Mahmudah (2015:370) adalah *'Sample is part or representative of population to be researched*'. Lebih lanjut pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi A. yang dikutip Ni Made W., dkk. (2014:8) bahwa 'Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya di ambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih'.

Menurut Sugiyono yang dikutip Hidayati I., dkk. (2014:89) bahwa 'Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut'. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V pada Prodi Sistem Informasi Universitas Widyatama dan mahasiwa yang mengambil Mata Kuliah Perancangan Basis Data berjumlah kurang dari 100 orang.

C. Definisi Operasional

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian ini perlu ada sejumlah landasan teoretis yang menjadi rujukan agar tidak salah penafsiran mengenai hasil pengamatan dan cara pengukurannya, sebagaimana pengertian yang ditulis oleh Michael H.W. & Paul L.W. (1993:23) tentang definisi operasional adalah merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel, sehingga seseorang dapat menggolongkan gejala lingkungan ke dalam beberapa variabel.

Dalam penelitian ini sejumlah hal yang melatar belakangi suatu masalah dan pijakan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitiannya, maka perlu didefinisikan secara operasional, yaitu :

1. Blended learning

   Blended learning yaitu proses pembelajaran campuran, yakni tatap muka yang dilakukan dengan 2 cara, yakni secara tatap muka (konvensional) dan secara *online/offline (eLearning).* Pelaksanaan tatap muka konvensional dalam penelitian ini, aktivitasnya tidak ada yang berubah dan masih sesuai dengan aturan umum yang berlaku pada suatu perkuliahan, sehingga hanya dilakukan pengamatan secara umum. Sedangkan untuk *eLearning* dikondisikan sedemikian rupa aktivitasnya, agar terjadi proses peningkatan pengetahuan yang optimal bagi mahasiswa. *Blended learning* menurut Thorne yang dikutip Sulihin (2012:370) sebagai "*it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning"*.

   Inti dari definisi Thorne, menurut peneliti bahwa adanya kesempatan untuk menggabungkan proses pembelajaran antara tatap muka dengan inovasi penggunaan teknologi secara sinkron atau asinkron akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi mahasiswa.

2. Evaluasi CIPP

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi dalam konteks penelitian ini untuk menilai sejauh mana program *blended learning* yang dilakukan memenuhi atau tidak memenuhi suatu kriteria tertentu yang dirumuskan. Mengapa diperlukan penilaian proses belajar ? sebagaimana dikemukakan Hastings yang dikutip oleh Hamid H. (2009:7) bahwa harus ada penjelasan mengenai hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan model "*black box*" tidak mampu memberikan penjelasan tersebut. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum harus mengembangkan fokus pada proses untuk mampu memberikan penjelasan "*the why of outcomes*". Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan Model CIPP yang akan dijadikan rujukan pengambilan keputusan bagi pihak Prodi Sistem Informasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Stufflebeam yang dikutip Mitra F & Maryam S. (2014:400) *'The most important contribution to a decision management oriented approach to educational evaluation'*.

Batasan operasional pada evaluasi CIPP yang berkaitan dengan *blended learning*, meliputi atas penilaian proses pembelajaran pada tatap muka *online* dan tatap muka konvensional. Pada tatap muka *online* meliputi tahap prencanaan membangun sistem *eLearning* hingga hasil belajar dari proses pelaksanaannya, sedangkan tatap muka konvensional terkait keterkaitan dengan aktivitas yang telah dilakukan dalam sistem *eLearning*.

3. Evaluasi The Flashlight Triad

Evaluasi ini merujuk pada penelitian mengenai cara evaluasi proses pembelajaran yang menggunakan media teknologi. Aktivitas yang dilakukan akan di evaluasi sesuai tahapan dalam melaksanakan pembangunan teknologi informasi yang direncanakan sedemikian rupa, agar dapat memberikan peran optimal dalam mengimplementasikan suatu proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ehrmann yang dikutip Dawson, dkk. (2003:5) *The Flashlight Triad 'technology / intervention – activity – learning outcome' triad*

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model provides a structural framework for identifying instructional points for investigating'.

Batasan operasional dari evaluasi ini, tidak jauh berbeda dengan batasan evaluasi CIPP namun lebih fokus pada kondisi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa pada saat melakukan aktivitas *online* sebagaimana fungsi dari evaluasi The Flashlight Triad.

D. Instrumen Penelitian

Penjelasan Purwanto yang dikutip Agus J.P., dkk. (2013:2) bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah semua aktivitas yang digunakan dalam *blended learning*, seperti yang diungkapkan Kolb yang dikutip juga oleh Agus J.P., dkk. (2013:2) bahwa ada empat tahap yang saling mengikuti dalam siklus pembelajaran dengan pengalaman (*experiential learning*) yaitu, 1) pengalaman nyata *(concrete experience)*; 2) pengamatan refleksi *(reflection observation*); 3) pengertian/pemahaman abstrak *(abstract conceptualisation*); dan 4) percobaan aktif *(active experimentation).*

Cara ini dipergunakan agar memperoleh data yang objektif dan diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Sedangkan penelitian evaluasi *blended learning* di Prodi Sistem Informasi Universitas Widyatama menggunakan instrumen penelitian yaitu, observasi; wawancara; dan kuesioner.

1. Observasi

Rincian yang digunakan untuk instrumen pedoman observasi disesuaikan dengan evaluasi CIPP yang dikelompokkan berdasarkan komponen *context, input, process, product*, seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Rincian Pedoman Observasi Komponen Context (konteks)

Sub variabel	Indikator	Keterangan
Perencanaan Rektor dan	a. Usulan program	• Merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Warek		informasi, sehingga mahasiswa lebih baik dalam memperoleh transfer pengetahuan dan keterampilan dari dosen
	b. Benchmark	• Melakukan kunjungan pada berberapa perguruan tinggi untuk melihat pemanfaatan *blended learning* yang telah dilakukan • Mencangkok beberapa aturan yang sudah dijalankan oleh beberpea perguruan tinggi (*best practise*) dalam menjalankan *blended learning*
	c. Kebijakan	• Merujuk pada berbagai aturan pendidikan mengenai penyelenggaraan *blended learning* • Membuat kebijakan dalam bentuk edaran bagi dosen dan mahasiswa terkait penyelenggaraan *blended learning*
	d. Aturan blended learning	• Menentukan aturan pelaksanaan dalam pelaksanaan *blended learning*
Perencanaan Ka. Prodi	a. Usulan Mata Kuliah	• Mengusulkan Mata Kuliah Perancangan Basis Data untuk dijadikan objek pada penyelenggaraan *blended learning*
	b. Kesiapan dosen dan mahasiswa c. Dosen sebagai fasilitator	• Mensosialisasikan pada dosen dan mahasiswa mengenai tujuan dan kebutuhan terkait *blended learning* • Mengarahkan dosen sebagai fasilitator agar mempersiapkan teknik deliver bahan ajar dan berkomunikasi dengan mahasiswa
Perencanaan Tim Blended	a. Analisa kebutuhan	• Menganalisa seluruh kebutuhan sistem *eLearning* yang akan

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Learning	sistem eLearning b. Panduan tata kelola blended learning c. Workshop blended learning	digunakan (*hardware, software, procedure*) • Mengelola administrasi Mata kuliah, dosen, dan mahasiswa serta aturan perkuliahan yang akan disetting dalam sistem eLearning • Mempersiapkan panduan penggunaan sistem *eLearning* bagi dosen dan mahasiswa • Persiapan kebutuhan *workshop* blended learning • Sosialisasi pelaksanaan *blended learning*

T

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Rincian Pedoman Observasi Komponen Input (masukan)

Sub variabel	Indikator	Keterangan
Kesiapan mahasiswa	a. Respon b. Sikap c. Motivasi d. Minat	• Mahasiswa memperlihatkan respon dengan persiapan diri mahasiswa • Sikap dalam menghadapai program *blended learning* • Motivasi mahasiswa dalam persiapan pelaksanaan *blended learning* • Minat mendukung kegiatan penerapan *blended learning*
Kesiapan dosen	a. Respon b. Sikap c. Motivasi d. Minat	• Dosen memperlihatkan respon kesiapan dalam memberikan materi kuliah • Sikap dosen dalam menghadapai program *blended learning* • Motivasi dosen dalam mempersiapkan materi perkuliahan • Minat dosen dalam mendukung kegiatan penerapan *blended learning*
Kesiapan sarana dan prasarana	*a.* Ruangan *blended learning* b. Instrumen dan media blended learning c. Buku panduan blended learning d. Kelengkapan administrasi	• Persiapan ruangan *blended learning* • Persiapan instrumen dan media *blended learning* yang akan digunakan dalam Mata Kuliah PBD • Persiapan buku panduan *blended learning* bagi dosen dan mahasiswa • Kelengkapan administrasi *blended learning* bagi dosen dan mahasiswa

Tabel 3.3 Rincian Pedoman Observasi Komponen Process (proses)

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sub Variabel	Indikator	Keterangan
Partisipasi mahasiswa	a. Sumber bacaan (bahan ajar, situs *website*) b. Keaktifan mahasiswa c. Forum diskusi d. Penyelesaian kuis e. Penyelesaian tugas	• Partisipasi mahasiswa dalam memenuhi bahan bacaan pendukung Mata Kuliah Perancangan Basis Data • Kehadiran mahasiswa dalam setiap aktivitas • Mahasiswa aktif dalam forum diskusi • Mahasiswa tepat dalam penyelesaian kuis yang diberikan • Mahasiswa tepat waktu dalam penyelesaian tugas yang diberikan
Penguasaan dosen	a. Pemahaman individu b. Penyampaian materi ajar c. Pengelolaan kelas	• Dosen menguasai seluruh materi perkuliahan • Penguasaan dosen dalam penyampaian materi kuliah perancangan basis data • Penguasaan dosen dalam pengelolaan kelas
Kesesuaian sarana dan prasarana	a. Kelengkapan fasilitas *eLearning* b. Penyesuaian *tool eLearning*	• Kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana pendukung Mata Kuliah PBD • Kesesuaian *tool* yang digunakan dalam Mata Kuliah PBD

Tabel 3.4 Rincian Pedoman Observasi Komponen product (Hasil)

Sub Variabel	Indikator	Keterangan
Mahasiswa mempelejari	a. Mahasiswa dapat	• Mahasiwa berhasil merancang sistem basis data dengan metoda

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal-hal yang baru	merancang suatu sistem basis data b. Mahasiswa dapat menghasilkan rancangan baru sesuai studi kasus yang diberikan	*blended learning* dan ketentuan yang diberlakukan pada Mata Kuliah PBD • Mahasiswa berhasil menyelesaikan studi kasus perancangan basis data sesuai perkembangan teknologi yang ada dengan ketentuan yang diberlakukan pada Mata Kuliah PBD
Kebutuhan mahasiswa terpenuhi	a. Peningkatan pengetahuan pada Mata Kuliah PBD b. Peningkatan keterampilan pada Mata Kuliah PBD	• Mahasiswa meningkat pengetahuannya dengan memahami berbagai konsep dan teori serta perkembangan kasus PBD • Mahasiswa meningkat keterampilannya dengan mengaplikasikan berbagai kasus dalam PBD

2. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan proses wawancara yang dilakukan oleh evaluator dengan dosen pembina Mata Kulah Perancangan Basis Data. Kegiatan wawancara dilakukan hanya pada saat mengevaluasi proses pembelajaran secara konvensional yang dilakukan sebelum blended learning dilaksanakan. Sedangkan pada saat blended learning mulai direncanakan hingga penerapannya, evaluator hanya mengamati aktivitas yang dilakukan dosen bersangkutan.

3. Kuesioner

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyebaran kuesioner dilakukan pada dosen pembina Mata Kuliah Perancangan Basis Data, mahasiswa baru T.A.2014/2015, mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah Perancangan Basis Data (PBD) T.A. 2014/2015. Pelaksanaan pengisian survei secara *online*, yakni mahasiswa baru dan dosen pembina Mata Kuliah PBD pada saat *workshop* tentang *blended learning* sedangkan mahasiswa yang mengambil Mata Kuliah PBD melakukan pengisian kuesioner pada saat aktivitas mingguan eLerning berlangsung.

E. Prosedur Penelitian

Moleong (1991:21) mengemukakan bahwa Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu, tahap sebelum ke lapangan; tahap pekerjaan lapangan; tahap analisis data; terakhir tahap penulisan laporan.

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus; penyesuaian paradigma dengan teori; penjajakan alat peneliti.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan perundang-undangan; kebijakan; dan aturan *blended learning* pada Universitas Widyatama. Sedangkan data yang terkait dengan aktivitas *eLearning* diperoleh dengan observasi dan dokumentasi melalui cara dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam sistem *eLearning*.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melaui observasi dan dokumen dengan dosen dan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang diperoleh dan metode perolehan data. Sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Menuliskan hasil dari pengamatan yang diteliti untuk dituliskan dalam laporan penelitian.

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahapan penelitian tersebut dilakukan kegiatan evaluasi yang berhubungan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria tersebut mempermudah evaluator untuk mempertimbangkan makna terhadap komponen-komponen program yang dinilai, hal ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan suatu program. Berikut rincian model dalam evaluasi *blended learning* yang akan digunakan dalam penelitian pada model CIPP dan model The Flashlight Triad.

1. Model CIPP

Sebagaimana penelitian evaluatif ini menggunakan model evaluasi CIPP, dimana kriteria telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria keberhasilan program *blended learning*. Penentuan keberhasilan program *blended learning* ini memerlukan suatu kriteria penilaian dengan berdasar dari komponen-komponen yang berpengaruh dalam program *blended learning* tersebut.

a. Komponen Konteks (*Context*)

Komponen *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi; populasi dan sampel yang dilayani; serta tujuan proyek sebagaimana dikutip dari Jabar A.S. & Suharsimi A. (2004:46). Menurut peneliti bahwa kriteria komponen konteks pada pelaksanaan *blended learning* dikatakan efektif apabila,

1) Program ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
2) Relevansi program *blended learning* dengan cara pelaksanaan pembelajaran pada umumnya.

b. Komponen Masukan (*Input*)

Komponen *input* adalah kemampuan awal mahasiswa dalam menunjang pelaksanaan program. Menurut peneliti bahwa kriteria masukan pada pelaksanaan *blended learning* ini dikatakan efektif jika terpenuhi,

1) Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pelaksanaan *blended learning.*
2) Kesiapan dosen dalam pelaksanaan *blended learning.*

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Kesipaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan *blended learning*.

c. Komponen Proses (*Process*)

Komponen *process* diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilakukan di dalam program, apakah sudah terlaksana sesuai dengan rencana program. Menurut peneliti bahwa kriteria komponen proses pada pelaksanaan *blended learning* dikatakan efektif apabila,

1) Adanya partisipasi dari mahasiswa dalam proses pelaksanaan *blended learning*.
2) Adanya penguasaan dosen dalam proses pelaksanaan *blended learning.*
3) Adanya kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pelaksanaan *blended elarning*.

d. Komponen Hasil (*Product*)

Komponen *Product* diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada mahasiswa. Menurut peneliti bahwa kriteria komponen hasil pada pelaksanaan *blended learning* dikatakan efektif apabila,

1) mahasiswa sudah dapat mempelajari hal-hal baru sesuai dengan tujuan Mata Kuliah PBD.
2) Kebutuhan mahasiswa dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

2. The Flashlight Triad Model

Seperti yang telah diuraikan pada uraian pembahasan sebelumnya mengenai langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan, yaitu : *overview and confronting the blob, from the blob to issue, from issue to triad, from triad to data, from data to next steps.* Menurut peneliti bahwa perlu dianalisa bahwa apa yang sudah direncanakan dalam penggunaan teknologi informasi harus memenuhi kriteria minimal terkait, *software; hardware; brainware;* dan *procedure*.

Dari hasil rincian ke dua model tersebut maka peneliti akan melakukan pemetaan terlebih dahulu dengan membuat matriks keterhubungan antara evaluasi model CIPP dengan evaluasi The Flaslight Triad. Selanjutnya untuk memudahkan

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambaran keterhubungan tersebut, maka dihasilkan matriks sintesis antara model CIPP dengan The Flashlight Triad seperti pada tabel berikut.

Tabel. 3.5 Matriks Hubungan Evaluasi Model CIPP dan The Flaslight Triad (FT)

	FT1	**FT2**	**From issue to triad**			**FT6**	**FT7**
	(Overview and Confron-ting the Blob)	**(From the blob to issue)**	**FT3 (Technology)**	**FT4 (Activity)**	**FT5 (Outcome)**	**(From triad to data)**	**(From data to next steps)**
C (Context)	Tujuan program *blended learning* dirumuskan oleh pihak manajemen **C-FT1**	Berbagai hambatan dapat diminimali sasi oleh program *blended learning* **C-FT2**	Menganalisa kebutuhan penggunaan teknologi **C-FT3**	Merencana kan berbagai aturan dalam program *blended learning* **C-FT4**	Menilai kesiapan dosen dan mahasiswa terkait pengguna an *blended learning* **C-FT5**	Melakukan sosialisasi mengenai program *blended learning*bagi dosen dan mahasiswa **C-FT6**	Evaluasi tujuan dilakukan secara berkala **C-FT7**
I (Input)	Input yang disediakan sesuai dengan tujuan program **I-FT1**	Upaya mengatasi berbagai keterbata san sumber daya terkait program *blended learning* berhasil dilakukan **I-FT2**	Penetapan sumber daya teknologi dalam *blended learning* **I-FT3**	Membuat ketentuan dan aturan dalam pelaksana an *blended learning* **I-FT4**	Program *blended learning* mendorong dosen dan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia **I-FT5**	Menyediakan kebutuhan infrastruktur bagi dosen dan mahasiwa **I-FT6**	Dilakukan evaluasi atas sumber daya input yang tersedia **I-FT7**

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lanjutan Tabel 3.5 Matriks Hubungan Evaluasi Model CIPP dan The Flaslight Triad (FT)

P (Process)	Proses yang akan digunakan mengarah pada pencapaian tujuan program **P-FT1**	Program *blended learning* mampu mengatasi hambatan yang terjadi **P-FT2**	Penyediaan sumber daya teknologi terkait program *blended learning* **P-FT3**	Semua proses aktivitas akan diberikan kepada dosen dan mahasiswa **P-FT4**	Feedback dan dukungan pelaksana an aturan bagi dosen dan mahasiswa secara bertanggu-ng jawab **P-FT5**	Pentingnya program blended learning disosialisasi kan secara intensif **P-FT6**	Dilakukan evaluasi selama proses pelaksana an program *blended learning* dijalankan **P-FT7**
O (Product)	Produk kegiatan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan program blended learning **O-FT1**	Produk program dapat tercapai dengan menghilang kan berbagai hambatan **O-FT2**	Produk teknologi dapat memenuhi kebutuhan program *blended learning* **OFT3**	Produk aktivitas yang dilakukan berdampak bagi dosen dan mahasiswa yang terlibat **O-FT4**	dosen dan mahasiswa mampu menyesuaik an dengan kebutuhan program *blended learning* **O-FT5**	Produk program *blended learning* dapat terpenuhi karena sumber daya mencukupi **O-FT6**	Produk program tercapai karena evaluasi terus menerus untuk perbaikan program **O-FT7**

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data dan analisis data, sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

   Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara; observasi; dan kuesioner yang dicatat pada saat berada di lapangan. Catatan tersebut nantinya akan menjadi salah satu sumber rujukan, artinya dari data yang akan diinterpretasi dengan menggunakan analisis deskriptif.

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama, penelitian ini dilakukan dalam konteks di lapangan, yakni peneliti akan melakukannya secara alamiah karena langsung berinteraksi dengan semua objek yang akan diteliti. Objek penelitian yang akan dijadikan sumber data dan lingkungannya akan dirumuskan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Di samping itu pula akan dilihat berbagai kejadian yang muncul dengan merujuk pada sejumlah kriteria tersebut. Oleh karena itu peneliti akan mengacu pada pendekatan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan kaidah yang ada pada suatu penelitian kualitatif.

Seperti yang dikemukakan oleh Mohammad A. (2011:239) bahwa "Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Selanjutnya dituliskan pula bahwa riset kualitatif tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan, maka dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan ke dalam riset deskriptif".

Ada sejumlah alasan mengapa dilakukan pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif ini. Pertama, penelitian ini ingin melihat sejauh mana aktivitas pembelajaran campuran (*blended learning*) dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan peningkatan keterampilan, dalam cara pembelajaran yang dilakukan mahasiswa pada suatu Perguruan Tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tan O. (2003:3) mengenai permasalahan pembelajaran dewasa ini, yakni "*In our current educational practices, are we developing students with the necessary intelligences and capabilities for the 21st century ? What are the challenges facing your current education system ?"*

Artinya, saat ini sudah saatnya mahasiswa dan dosen melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran di abad 21 dan membangun suatu bentuk interaksi proses pembelajaran untuk masa yang akan datang. Pemaparan Tan O. (2003:7) lebih lanjut juga disampaikan mengenai perlunya pengembangan lingkungan pembelajaran di luar batas dari suatu kelas, yakni : "*Educators*

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

today are not just disseminators of information or even facilitators, Learning has to extend beyond the physical boundary of the classroom and educators need to become designers of the learning environment".

Ke dua, penelitian ini memfokuskan pada suatu kelompok kelas dan mata kuliah tertentu. Artinya obyek lingkungan yang meliputi mahasiswa; dosen; materi; hingga perangkat perkuliahan sudah disiapkan pedoman pelaksanaannya. Selanjutnya, akan dievaluasi sejauh mana proses *blended learning* dapat memberikan optimalisasi dalam cara pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP dan The Flashlight Triad sebagai acuan dalam evaluasi penerapan *blended learning*. Sebenarnya, model yang dikemukakan oleh Stufflebeam ini mengevaluasi dalam 4 komponen jenis evaluasi, yakni *context, input, process, output* (CIPP), sedangakan The Flaslight Triad dari sisi pembelajaran *online*.

Ke tiga, cara *blended learning* ini belum ada ketentuan baku (petunjuk teknis) yang menjadi kebijakan dalam pelaksanaan pada perguruan tinggi. Dalam hal ini peneliti menganggap perlu ada semacam pemaknaan / pendeskripsian tentang sejauh mana optimalisasi yang dapat dilakukan pada saat penerapan *blended learning* pada suatu perguruan tinggi. Hal ini dikarenana hanya memfokuskan pada suatu kelompok mahasiswa dan dosen serta mata kuliah tertentu, menyebabkan hasilnya memang tidak dapat digeneralisasi karena hanya berlaku pada suatu kondisi tertentu.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian evaluatif ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sumber dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian evaluatif ini adalah dengan observasi, wawancara, dan kuesioner *online*.

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, yang diungkapkan oleh Suharsimi A. yang dikutip Nurvianto, dkk. (2016:2304). Observasi dapat dilakukan dengan penglihatan; penciuman; pendengaran; peraba; dan pengecap. Observasi ini dilakukan pada komponen masukan; proses; maupun hasil; dari suatu program. Pengambilan data dengan observasi ini digunakan untuk memperkuat hasil dari angket (kuesioner) yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan evaluasi.

Menurut Sugiyono yang dikutip Renaldi (2014:5) bahwa angket (kuesioner) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Pemberian kuesioner pada responden dapat dilakukan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (*online*). Pemberian kuesioner (*survei online*) ini meliputi komponen *process* dan *product*. Adapun teknik pengambilan data dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.6 Kriteria Pengumpulan Data dalam Blended Learning

No	**Variabel**	**Indikator**	**Sumber Data**	**Teknik Pengambilan data**
1	Komponen Context	a. Kebutuhan mahasiswa b. Relevansi program	Rektorat dan Program Studi	Observasi
2	Komponen Input	a. Kesiapan mahasiswa b. Kesiapan dosen c. Kesiapan sarana dan prasarana	Rektorat, mahasiswa, dan dosen	Observasi dan survei online
3	Komponen Process	a. Partisipasi dosen dan mahasiswa b. Kesesuaian penggunaan sarana dan prasarana	dosen dan mahasiswa	Observasi dan Survei Online
4	Komponen Product	a. Mahasiswa sudah mempelajari hal-hal yang baru b. Kebutuhan mahasiswa	mahasiswa	Observasi dan Survei Online

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sudah meningkat pengetahuan dan keterampilannya)		

Teknik pengumpulan data tersebut di atas sudah mencakup keseluruhan dari komponen pelaksanaan program *blended learning*. Pengumpulan data dilakukan pada sumber data yaitu mahasiswa dan dosen pada Mata Kuliah Perancangan Basis Data. Indikator-indikator tersebut sebagai acuan pelaksanaan penelitian evaluasi *blended learning*.

Lebih lanjut teknik pengumpulan data tersebut menggunakan metode kuesioner, dimana metode kuesioner tersebut menggunakan skala likert. Seperti yang dikemukakan Djaali yang dikutip Dinny (2006:3) bahwa skala likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat positif sampai sangat negatif.

Pembuatan alat ukur ini menggunakan skala 4 yakni skala likert yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS); setuju (S); kurang setuju (KS); dan tidak setuju (TS) dengan menghilangkan alternatif jawaban ragu-ragu (R), kerena seringkali orang memilih alternatif R tersebut (posisi tengah) dan tidak akan memilih jawaban memihak.

Tabel 3.7 Skala likert

No	Pilihan respons	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
1	Sangat setuju	SS	4	1
2	Setuju	S	3	2
3	Kurang Setuju	KS	2	3
4	Tidak setuju	TS	1	4

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Analisis Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan, data yang dihasilkan dari kuesioner di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk melihat kecenderungan-kecenderungan yang terjadi. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumen di analisis dengan teknik analisis data kualitatif. Adapun Langkah-langkah yang akan dijadikan sebagai pendekatan penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman dalam kutipan Mohammad A. (2003:414).

a) Reduksi data, pada kegiatan ini peneliti melakukan seleksi data; memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji; melakukan upaya penyederhanaan; melakukan abstraksi; dan melakukan transformasi.
b) Displai data, pada kegiatan ini peneliti mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna, sehingga dapat dengan mudah di buat kesimpulan.
c) Kesimpulan dan verifikasi, pada kegiatan ini didasarkan pada hasil analisis data melalui kegiatan reduksi data dan displai data. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirujuk oleh data. Berdasarkan rumusan di atas dapat dibuat garis besarnya, bahwa analisis data pertama-tama bertujuan untuk mengorganisasikan data.

Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, catatan log sistem, dokumen berupa laporan, daftar berbagai aktivitas, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambar kan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang di evaluasi. Jika ada data dari kuesioner dan hasil observasi yang kurang lengkap maka dapat dimintakan tanggapannya pada saat kegiatan berlangsung. Penyajian data penelitian ini dimaksudkan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian, sehingga mampu menyajikan infomasi untuk dijadikan suatu kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari kegiatan analisis, karena dalam penyajian tersebut terkandung desain yang terhubung antara kriteria The Flashlight Triad dengan kriteria CIPP.

Kesimpulan dibuat selama aktivitas berjalan dalam proses penelitian. Sejak pengumpulan data di mulai maka peneliti sudah mencari penjelasannya, meliputi rangkaian kegiatan yang mungkin dan sebab akibat yang terjadi. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus untuk verifikasi selama penelitian berlangsung. Mengingat anggapan mengenai penelitian kualitatif sering diasumsikan tidak bebas nilai. Agar dapat mengurangi subjektivitas pemaknaan ini, maka cara yang digunakan adalah triangulasi. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data digunakan triangulasi teknik, seperti yang diungkapkan Sugiyono yang dikutip Hana K. & Audian A. (2012:120) bahwa ‘Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda'.

Triangulasi data dapat digunakan dengan melakukan klarifikasi hasil akhir sementara kepada para mahasiswa secara individu. Meskipun pendapat mereka secara substansi sepakat dengan hasil yang disampaikan tersebut. Aktivitas ini sangat banyak membantu peneliti dalam membuat kesimpulan penelitian terutama karena banyaknya masukan dari mahasiswa, sehingga dapat menambah informasi mengenai proses penelitian yang berlangsung.

Sedangkan terkait kriteria pengukuran yang akan digunakan berdasarkan hubungan matriks model The Flashlight Triad dengan model evaluasi CIPP, maka dapat disajikan pada rincian keterhubungan berikut.

a) Karakteristik Model The Flashlight Triad dengan Model CIPP

Untuk melengkapi hasil evaluasi *blended learning*, maka dibuat acuan mengenai karakteristik keterhubungan dengan Model The Flashlight Triad dalam Model CIPP, berikut karakteristik yang dimaksud.

1) Karakteristik 1, peningkatan pengetahuan (PP)
2) Karakteristik 2, peningkatan keterampilan (PK)

b) Karakteristik Variabel CIPP

1) Variabel Context

Table 3.8 Karakteristik Keterhubungan dalam Variabel Context

No	**Konsep**	**Operasional Konsep**	**Karakteristik 1 Peningkatan Pengetahuan (PP)**	**Karakteristik 2 Peningkatan Keterampilan (PK)**
1	C-FT1	Perumusan tujuan *blended learning*	instruksi	partisipasi
2	C-FT2	Mampu mengatasi hambatan perencanaan *blended learning*	terbatas pada Rektor, Dekan, dan Prodi	dukungan menyeluruh penentu kebijakan dan aturan
3	C-FT3	Analisis kebutuhan teknologi yang akan digunakan dalam	terbatas pada institusi pendidikan / yayasan	ketersediaan infrastuktur *blended*

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		blended learning		*learning*
4	C-FT4	Merancang aturan pelaksanaan kegiatan *blended learning*	ada dibuatkan	edaran tertulis secara terbuka
5	C-FT5	Menilai kesiapan dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam *blended learning*	kesepakatan institusi dengan dosen dan mahasiswa	tanggapan dan umpan balik dosen dan mahasiswa
6	C-FT6	Sosialisasi penggunaan *blended learning*	perencanaan workshop	intensif tanya jawab
7	C-FT7	Dilakukan evaluasi secara berkala	Sumber bahan ajar dan jenis aktivitas	dilakukan sepenuhnya

Keterangan :

1. Kontekstualisasi Visi program (C-FT1)
2. Kontekstualisasi Mengatasi hambatan (C-FT2)
3. Kontekstualisasi Kebutuhan teknologi (C-FT3)
4. Kontekstualisasi Merancang aturan (C-FT4)
5. Kontekstualisasi Menilai kesiapan (C-FT5)
6. Kontekstualisasi Sosialisasi penggunaan (C-FT6)
7. Kontekstualisasi Evaluasi berkala (C-FT7)

2) Variabel Input

Table 3.9 Karakteristik Keterhubungan dalam Variabel Input

No	**Konsep**	**Operasional Konsep**	**Karakteristik 1 Peningkatan Pengetahuan (PP)**	**Karakteristik 2 Peningkatan Keterampilan (PK)**
1	I-FT1	Masukan yang tersedia sesuai tujuan program	sebagian besar sesuai	bertambah secara bertahap
2	I-FT2	Mampu mengatasi keterbatasan input	belum sepenuhnya	sudah sesuai
3	I-FT3	Penetapan sumber daya teknologi	sebagian besar sesuai	sudah sesuai
4	I-FT4	Membuat ketentuan dan aturan	buku panduan penggunaan	informasi dalam berbagai media
5	I-FT5	Memotivasi dosen dan mahasiswa	instruktif	sudah sesuai

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	I-FT6	Menyediakan infrastruktur	sebagian besar tersedia	sudah sesuai
7	I-FT7	Menyadari keterbatasan input	mengoptimalkan yang tersedia	sangat memadai

Keterangan :

1. Input dalam Tujuan program (I-FT1)
2. Input Mengatasi keterbatasan (I-FT2)
3. Input Penetapan teknologi (I-FT3)
4. Input Ketentuan dan aturan (I-FT4)
5. Input Motivasi dosen dan mahasiswa (I-FT5)
6. Input Penyediaan infrastruktur (I-FT6)
7. Input Evaluasi (I-FT7)

3) Variabel Process

Table 3.10 Karakteristik Keterhubungan dalam Variabel Process

No	**Konsep**	**Operasional Konsep**	**Karakteristik 1 Peningkatan Pengetahuan (PP)**	**Karakteristik 2 Peningkatan Keterampilan (PP)**
1	P-FT1	Penerapan program *blended learning*	Sudah sesuai	Sangat memadai
2	P-FT2	Mampu mengatasi hambatan	Partisipatif	Saling membantu
3	P-FT3	Tersedianya infrastruktur	Sudah sesuai	Sangat sesuai
4	P-FT4	Pelaksanaan berbagai aktivitas	Instruktif	Sudah sesuai
5	P-FT5	Tanggapan dan usulan aktivitas	Instruktif	Sudah sesuai
6	P-FT6	Sosialisasi pelaksanaan program *blended learning*	Edaran dan partisipatif	Dukungan penuh
7	P-FT7	Evaluasi aktivitas dalam *blended learning*	Sudah sesuai	Sangat memadai

Keterangan :

1. Proses Penerapan *blended learning* (P-FT1)
2. Proses Mengatasi hambatan (P-FT2)
3. Proses Ketersediaan Infrastruktur (P-FT3)

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Proses Pelakasanaan aktivitas (P-FT4)
5. Proses Tanggapan usulan (P-FT5)
6. Proses Sosialisasi pelaksanaan (P-FT6)
7. Proses Evaluasi (P-FT7)

4) Variabel Product

Table 3.11 Karakteristik Keterhubungan dalam Variabel Product

No	**Konsep**	**Operasional Konsep**	**Karakteristik 1 Peningkatan Pengetahuan (PP)**	**Karakteristik 2 Peningkatan Keterampilan (PK)**
1	O-FT1	Produk tercapai sesuai tujuan	Sudah sesuai	Sangat sesuai
2	O-FT2	Produk menghilangkan hambatan	Sudah sesuai	Semua dapat teratasi
3	O-FT3	Produk infrastruktur sesuai kebutuhan	Sebagian besar sesuai	Sesuai kebutuhan
4	O-FT4	Produk aktivitas berdampak	Sudah sesuai	Produk sangat bermanfaat
5	O-FT5	dosen dan mahasiswa mampu menggunakan produk	Sudah sesuai	Sangat terampil
6	O-FT6	Produk mampu melayani kebutuhan pengguna	Sudah sesuai	Tercapai sesuai perencanaan
7	O-FT7	Produk tercapai karena dilakukan evaluasi perbaikan	Sebagian besar sesuai	Selalu ada perbaikan

Keterangan :
1. Tujuan untuk produk (O-FT1)
2. Produk mengatasi hambatan (O-FT2)
3. Infrastruktur produk (O-FT3)
4. Aktivitas produk berdampak (O-FT4)
5. Mudah penggunaan produk (O-FT5)
6. Produk melayani pengguna (O-FT6)
7. Evaluasi untuk produk (O-F

Muhammad Rozahi Istambul, 2016
EVALUASI PENERAPAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut bagan pelaksanaan evaluasi program *blended learning* yang akan dilakukan.

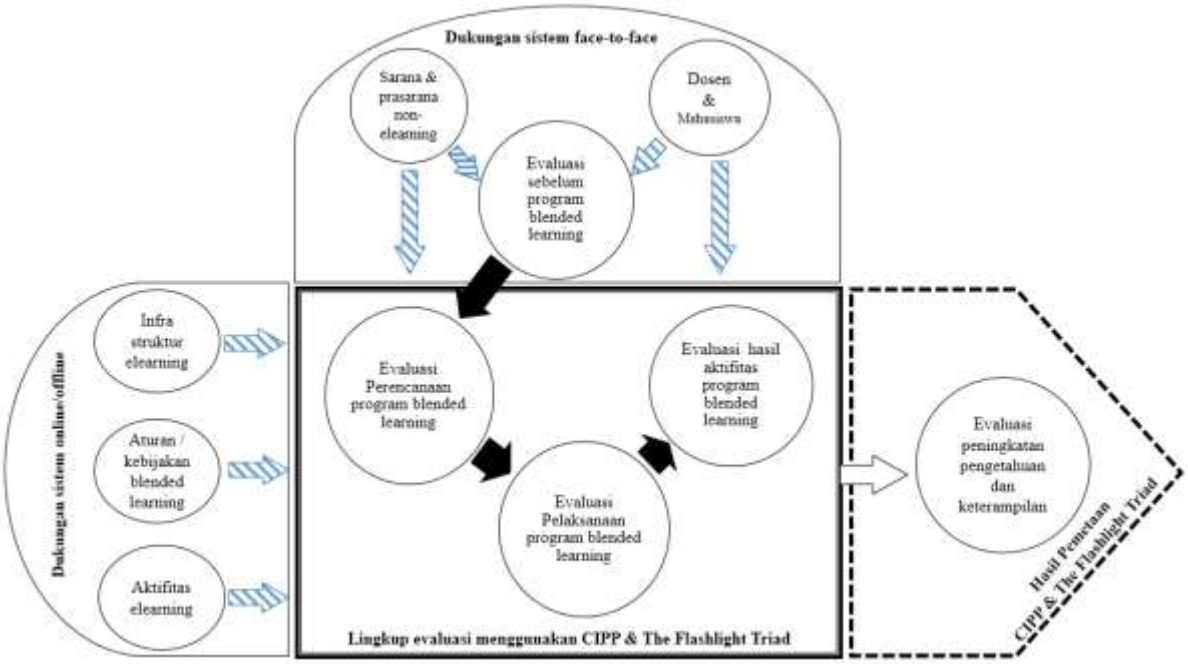

Gambar 3.1 Bagan evaluasi blended learning

Keterangan :

Arah objek yang terlibat

Hasil evaluasi yang dipetakan

Proses tahapan yang dilakukan

Gambar di atas menerangkan bagaimana tahapan evaluasi *blended learning* dilakukan, seperti terlihat ada 3 tahapan proses dalam kotak yang menjadi fokus penggunaan evaluasi model CIPP dan model The Flashlight Triad terhadap program *blended learning*. Sedangkan sejumlah objek yang terlibat menjadi bahan untuk menjalankan program tersebut. Berikut hasil dari evaluasi tahapan setiap proses akan menghasilkan pemetaan yang mengarah pada evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada Mata Kuliah Perancangan Basis Data.

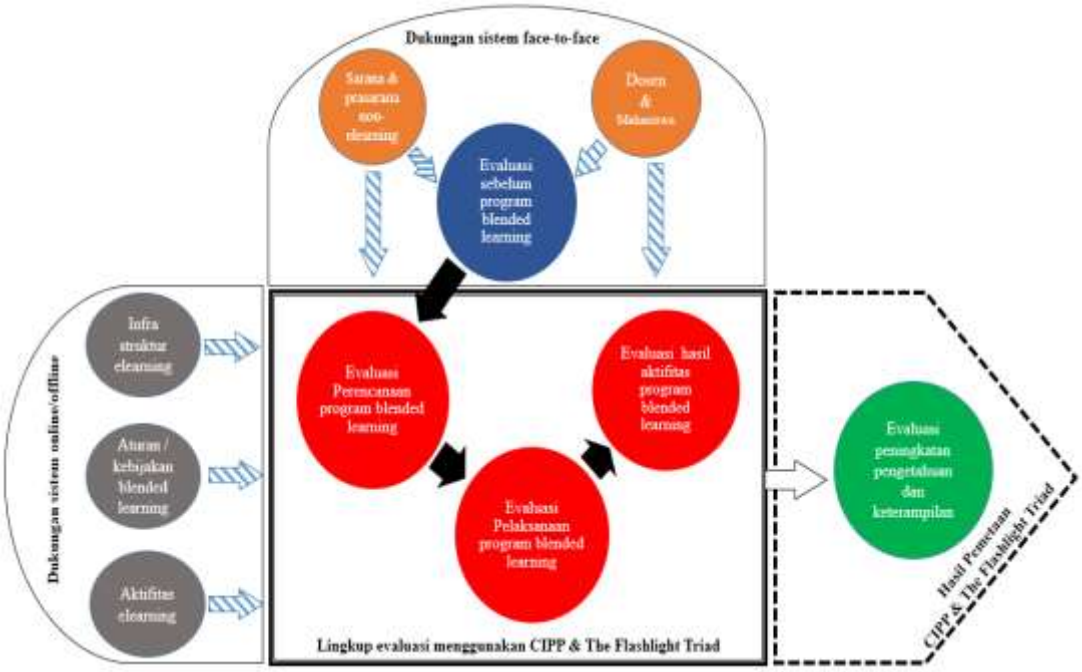
Dukungan sistem face-to-face
Sarana & prasarana non-elearning
Dosen & Mahasiswa
Evaluasi sebelum program blended learning
Dukungan sistem online/offline
Infra struktur elearning
Aturan / kebijakan blended learning
Aktifitas elearning
Evaluasi Perencanaan program blended learning
Evaluasi Pelaksanaan program blended learning
Evaluasi hasil aktifitas program blended learning
Lingkup evaluasi menggunakan CIPP & The Flashlight Triad
Evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan
Hasil Pemetaan CIPP & The Flashlight Triad